

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA KAMA NEKO DALAM NEKO NO JIMUSHO
KARYA MIYAZAWA KENJI

Triasa Senja Tosafiana (izumiluph@gmail.com)
Sri Oemiati S.S.,M.Hum (sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id)
Universitas Dian Nuswantoro

Abstract: *In this essay, I would examine about the inner conflict from Kama Neko. The purpose of this study is for knowing the inner conflict which happened in Kama Neko when he tried to help his friends, yet their reciprocal didn't come good for Kama Neko. In this study, I used a short story of 'The Cat Office' by Kenji Miyazawa. The problems were analyzed using Sigmund Freud's theory of psychoanalysis. From psychoanalysis's studies we could find out the conflict that happening between ID and Superego which caused by unstable superego will.*

Keywords: *Psychoanalysis, frued, inner conflict, the id, ego, superego*

Neko atau dalam bahasa Indonesia yang berarti kucing sangat terkenal membawa keberuntungan bagi orang di beberapa negara. Contohnya seperti di Jepang, ada yang disebut *maneki neko*. Beberapa toko sering memajang *maneki neko* di etalase toko mereka dengan harapan *maneki neko* bisa memanggil banyak pelanggan atau pembeli. Menurut sejarah, *maneki neko* dikenal dengan "kucing pemanggil", disamping karena fakta mereka yang lucu, masyarakat di Jepang pada umumnya menyukai kucing, dan percaya pada sejarah *maneki neko* yang melambangkan keberuntungan dan kesehatan. (Lang, 2004:475)

Terlepas dari kisah-kisah tersebut, cerpen karya Miyazawa Kenji yang berjudul *Neko No Jimusho* adalah cerpen yang bercerita tentang kantor kucing, dan di dalam kantor tersebut kucing mengerjakan kegiatan pemerintahan layaknya seorang manusia. Sifat para kucing juga berbeda-beda dari yang baik, jahat, dan licik serta dapat memunculkan masalah dan perbedaan dalam kantor kucing tersebut. Di dalam cerpen tersebut, tokoh *Kama Neko* yang selalu jujur justru dimusuhi oleh keempat kucing lain yang selalu menutupi masalah yang terjadi di kantor kucing. *Kama Neko* juga mengalami masalah yang membuat dia terpojok dan mengalami konflik batin dalam dirinya, dan sempat mengalami kebingungan dan rasa serba salah.

Dari sekilas cerita *Kama Neko* tersebut, penulis melihat ada konflik batin dalam diri *Kama Neko*. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti konflik batin yang dirasakan oleh *Kama Neko*.

Teori yang digunakan untuk menganalisis konflik batin dalam diri *Kama Neko* dalam cerpen *Neko no Jimusho* karya Miyazawa Kenji adalah teori psikoanalisis. Dalam Hambali-Jaenudin (2013:52) psikoanalisis yaitu hasrat yang berada dalam ketidaksadaran sebagai kekuatan yang mengontrol manusia. Psikoanalisis terdiri dari *id* yaitu naluri atau insting, *ego* yaitu badan pelaksana atau pembuat keputusan rasional, serta *superego* yaitu pengendali *id* dan *ego*, yang juga berfungsi sebagai pengendali rasional.

Dalam Hambali-Jaenudin (2013:52) teori psikoanalisis adalah salah satu aliran besar dalam sejarah ilmu pengetahuan manusia. Psikoanalisis juga telah merambah ke beberapa bagian keilmuan yaitu sastra, filsafat, dan kesenian. Menurut Boeree, Para tokoh ahli dalam aliran tersebut adalah Sigmund Freud yang lahir pada 6 Mei 19 1856 dan meninggal pada tahun 1939 saat perang dunia kedua, namun lebih tepatnya Freud meninggal karena kanker mulut dan rahang yang sudah dideritanya selama 20 tahun dalam hidupnya. (Boeree, 2006:4)

Ada juga para pengikut Sigmund Freud yaitu Carl Gustav Jung yang lahir pada tanggal 26 Juli 1875 dan meninggal pada tanggal 6 juni 1961 di Swiss. Sejak tahun 1906, Jung mulai menulis surat kepada Sigmund Freud yang baru dijumpai pada tahun 1907. Freud menaruh kepercayaan besar pada Jung hingga dianggap mampu menggantikan Freud bila sudah meninggal. (Hambali-Jaenudin, 2013:63)

Selain ada Carl Gustav Jung sebagai pengikut Sigmund Freud, juga ada Alfred Adler yang resmi menjadi anggota psikoanalisis sosial di Wina setelah bertemu Freud pada tahun 1902. (Hambali-Jaenudin, 2013:99)

Metode Penelitian Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbasis kajian tekstual, yaitu kajian yang membahas isi dan makna perwatakan dalam kaitannya dengan deskriptif kualitatif secara keseluruhan. Psikoanalisis juga menitik beratkan pada pengaruh karya tersebut secara psikologis. Penulis membaca cerpen *Neko no Jimusho* karya Miyazawa Kenji dengan mencermati percakapan dan cerita dalam cerpen tersebut. Mencari dialog dan kalimat-kalimat yang dapat diklasifikasikan menurut teori analisis yaitu teori psikoanalisis sigmund Freud.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang diambil penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi setiap kalimat dari tokoh *Kama Neko* yang masuk dalam kategori psikoanalisis yaitu *id*, *ego*, *superego*.
2. Menganalisis kutipan kalimat dengan teori psikoanalisis dan konflik batin
3. Setelah analisis selesai, penulis membuat kesimpulan akhir dari analisis yang telah penulis teliti.

Analisis

Tokoh dan Penokohan

1. Kama Neko

Kama neko diceritakan sebagai kucing yang pandai dan dapat membuat kagum orang lain. Berikut kutipan data tersebut:

「三番書記、ベーリング地方有力者の名称を挙げよ。」
「はい、えっと、ベーリング地方と、はい、トバスキー、ゲンゾスキー、二名であります。」
「トバスキーとゲンゾスキーというのは、どういうやうなやつらかな。」
「四番書記、トバスキーとゲンゾスキーについて大略を述べよ。」
「はい。」四番書記のかま猫は、もう大原簿のトバスキーとゲンゾスキーとのところに、みじかい手を一本ずつ入れて待ってました。そこで事務長もぜいたく猫も、大へん感服したらしいのでした。(Kenji, 1980:244)

San ban shoki, beeringu chihou yuuryouusha no meishou wo ageyo.

Hai, etto, beeringu chihou to, hai, tobasukii, genzosukii, nimei de arimasu.

Tobasukii to genzosukii to iu no ha, dou iu youna yatsurakana.

Yoban shoki, tobasukii to genzosukii ni tsuite tairyaku wo nobeyo.

Hai, yoban shoki no kama neko ha, mou daigenba no tobasukii to genzosukii to no tokoro ni, mijikai te wo ippon zutsu irete matte mimashita.

Soko de jimuchou mo zeitaku neko, oohen kanpukushitarashii no deshita.

“Sekretaris ketiga, beri aku nama-nama orang di buku yang berada di daerah *Bering*.”

“Ya, um, di daerah *Bering*, ya, *Tobasukii*, *Genzosukii*, ada dua nama.”

“*Tobasukii* dan *Genzosukii*, seperti apa mereka itu?”

“Sekretaris keempat, katakan padaku tentang *Tobasukii* dan *Genzosukii*.”

“Ya.” *Kama Neko* sebagai sekretaris keempat, telah menempatkan satu cakar kecil untuk *tobasukii* dan *genzosukii* masing-masing. *Manager* dan kucing kaya, keduanya, terlihat sangat kagum olehnya.

Kutipan tersebut, menceritakan tentang *Manager* yang meminta sekretaris ketiga untuk menyebutkan semua hal tentang *Tobasukii* dan *Genzosukii*, namun karena tidak bisa menjawab, akhirnya *Kama Neko* membantu menjawabnya, hingga *Manager*, dan kucing kaya kagum pada *Kama Neko*.

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa *Kama Neko* adalah kucing yang pandai, hal tersebut terlihat dari *Kama Neko* yang memiliki catatan tentang *Tobasukii* dan *Genzosukii* dibanding Sekretaris ketiga. Pernyataan kucing kaya yang merasa bangga pada *Kama Neko* juga menunjukkan *Kama Neko* adalah seorang kucing yang mengagumkan.

Kama Neko juga seorang penolong, terlihat dalam kutipan berikut:

「かま猫、きさまはよくも僕を押しめしたな。」とどなりました。

今度はしかし、事務長がすぐ三毛猫をなだめました。

「いや、三毛君。それは君のまちがだよ。かま猫君は好意でちょっと立っただけだ、君にさわりも何もしない。(Kenji, 1980:249)

Kama Neko, Kisama ha yoku mo boku wo oshi no meshitana. To donarimashita. Kondo ha shikashi, Jimuchou ga sugu Mike Neo wo nadameshita. Iya, Mike Neko Kun. Sore ha kimi no machigai dayo. Kama Neko kun ha kouji de chotto tattadakeda, kimi ni sawari mo nanimo shinai.

Kama Neko, kamu kurang ajar! Berani-beraninya kamu mendorongku!?

Pada saat yang sama, manajer langsung menenangkan Mike Neko.

Tidak, Mike Neko, ini salahmu. Kama Neko hanya berdiri untuk membantumu, bukan untuk mencelakaimu.

Kutipan tersebut, mendeskripsikan *Kama Neko* yang sedang dimarahi oleh *Mike Neko* karena mengira *Kama Neko* yang mendorongnya. Kemudian, Manajer mencoba menenangkan *Mike Neko* sambil menjelaskan masalah yang sebenarnya pada *Mike Neko*.

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh *Kama Neko* memiliki jiwa penolong, terlihat dari pembelaan yang dilakukan oleh *Manager* kucing untuk *Kama Neko*, karena memang *Kama Neko* hanya ingin menolong *Mike Neko*. Penulis menilai *Kama Neko* memiliki jiwa penolong, karena *Kama Neko* selalu bertindak reflek ingin membantu orang lain.

Berdasarkan dari kutipan-kutipan tersebut, *Kama Neko* adalah tokoh protagonis yang memiliki sikap jujur, baik hati, suka menolong, dan pandai.

Analisis Konflik Batin Kama Neko dengan teori psikoanalisis

Data 1

四番書記のかま猫は、上の方の三人の書記からひどく憎まれてみましたし、ことに三番書記の三毛猫は、このかま猫の仕事をじぶんがやってみたくてたまらなくなつたのです。かま猫は、何とかみんなによく思われようといろいろ工夫をしましたが、どうもかえっていけませんでした。(Kenji, 1980:245)

Yoban shoki no Kama Neko ha, ue no hou no san nin no shoki kara hidoku nikurete mimashitashi, koto ni sanban shoki no Mike Neko ha, kono Kama Neko no shigoto wo jibun ga yatte mitakute tamaranakunatta no desu. Kama Neko ha, nan to minna ni yoku omowareyou to iro iro kufuu wo shimashita ga, doumo kaette ikemasen deshita.

Sekretaris keempat *Kama Neko*, dibenci oleh ketiga sekretaris lainnya. Ketiga sekretaris itu khususnya, *Mike Neko*, berkeinginan besar melakukan pekerjaan milik *Kama Neko*. Entah bagaimana *Kama Neko* hanya menunggu yang lainnya berpikir baik tentangnya, jadi dia bekerja keras pada semua hal yang dia kerjakan, namun tak peduli bagaimanapun, dia tidak bisa mengubah situasi.

Kutipan tersebut, *Kama Neko* terlihat dibenci ketiga sekretaris karena kelebihan yang dimiliki *Kama Neko*, hingga *Mike Neko* ingin memiliki pekerjaan yang dimiliki *Kama Neko*.

Id Kama Neko ingin ketiga sekretaris yaitu *Tora Neko*, *Mike Neko*, dan *Shiro Neko* melihat kebaikan yang dilakukan oleh *Kama Neko*, lalu *ego Kama Neko* mencari caranya melalui pekerjaan *Kama Neko* seperti membantu pekerjaan *Mike Neko*. *Superego Kama Neko* sedikit tidak setuju dengan yang dilakukan *ego Kama Neko*, karena yang diinginkan *id Kama Neko* justru tidak terlihat tulus. Makanya yang dilakukan *Kama Neko* tidak bisa merubah keadaan.

Dalam kutipan tersebut, selain dari segi psikoanalisis, *Kama Neko* juga mengalami konflik yang dirasakan karena ada perbedaan pemikiran antara *Kama Neko* dengan ketiga sekretaris lainnya.

Beberapa contoh kebaikan *Kama Neko* yang ingin dilakukan pada semua sekretaris bisa dilihat di beberapa kutipan berikut:

「いや、三毛君。それは君のまちがだよ。かま猫君は好意でちょっと立っただけだ、君にさわりも何もしない。(Kenji, 1980:249)

Iya, Mike Neko Kun. Sore ha kimi no machigai dayo. Kama Neko kun ha kouji de chotto tattadakeda, kimi ni

sawari mo nanimo shinai.

Tidak, *Mike Neko*, ini salahmu. *Kama Neko* hanya berdiri untuk membantumu, bukan untuk mencelakaimu.

Kutipan di atas adalah saat *Kama Neko* membantu *Mike Neko* berdiri, bukan untuk mencelakakan *Mike Neko*. Serta contoh dari kutipan yang menunjukkan *Kama Neko* ingin membantu *Mike Neko*.

「いや、喧嘩するのはよしたまえ。かま猫君も虎猫君に喰べさせようというんで拾ったんじゃないかろう。。。」 (Kenji, 1980:247)

Iya, kenkasuru no ha yoshitamae. Kama Neko Kun mo Tora Neko Kun ni shokubesaseyou to iun de hirottan janakarou

“Berhenti bertengkar. *Kama Neko* tidak mengambil kotak makan siang dengan tujuan untuk memaksamu memakannya...”

Dari kutipan tersebut terjadi saat *Kuro Neko* membela kebaikan *Kama Neko*. *Kama Neko* hanya ingin berbuat baik dengan membantu mengambilkan bekal *Tora Neko*.

Dari kutipan-kutipan di atas adalah bukti bahwa sebenarnya *Kama Neko* hanya ingin berbuat baik dengan menolong semua sekretaris. Namun adakalanya kebaikan *Kama Neko* terlihat tidak tulus dimata semua sekretaris, hingga menimbulkan kesalahpahaman.

Data 2

べんたうばこがするすると滑つて、とうとうがたつと事務長の前の床に落ちてしまったのです。それはでこぼこではありましたが、アルミニウムできていましたから、大丈夫こわれませんでした。そこで虎猫は急いであくびを切り上げて、机の上から手をのばして、それを取らうとしましたが、やっと手がかかるとかかからないか位なので、べんたうばこは、あっちへ行ったりこっちへ寄ったり、なかなかうまくつかまりませんでした。

「君、だめだよ。とどかないよ。」と事務長の黒猫が、もしやもしやパンを喰べながら笑って云いました。その時四番書記のかま猫も、ちょうどべんたうの蓋を開いたところでしたが、それを見てすばやく立って、弁当を拾って虎猫に渡そうとしました。ところが虎猫は急にひどく怒り出して、折角かま猫の出した弁当も受け取らず、手をうしろに廻して、自暴にからだを振りながらどなりました。

「何だい。君は僕にこの弁当を喰べろというのかい。机から床の上へ落ちた弁当を君は僕に喰えというのかい。」

「いいえ、あなたが拾おうとなさるもんですから、拾ってあげた。」 (Kenji,1980:246)

Bentou bako ga suru surutto numette, toutou ga tattojimuchou no mae no yuka ni ochite shimatta no desu. Sore ha dekoboko deha arimashitaga, aruminiyuumu de dekite imashitakara, daijoubu kowaremasen deshita. Soko de Tora Neko ha isoide akubi wo kiri agete, tsukue no ue karat e wo nobashite, sore wo torirau to shimashita ga, yatto te ga kakaru kakakaranaika gurai na no de, bentou bako ha, acchi he okonattari kocchi he yadorikittari, naka naka umakutsu kamarimashen deshita.

Kimi, dame dayo. Todokanai yo. To jimuchou no kuro neko ga, mo shamosha pan wo shokube nagara waratte iimashita. Sono toki yoban shoki no Kama Neko mo, choudo bentou no futa wo hiraita tokoro deshita ga, sore wo mite subayaku tatte, bentou wo hirotte Tora Neko ni watasou to shimashita. Tokoro ga Tora Neko ha Kyuu ni hidoku okoridashite, sekkaku Kama Neko no dashita bentou mo uketorazu, te wo ushiro ni mawashite, jibou ni karada wo furinagara donarimashita.

Nandai. Kimi ha boku ni kono bentou wo shokuberou to iu no kai. Tsukue kara yuka no ue ni ochita bentou wo kimi ha boku ni kue to iu no kai.

Lie, anata ga hiroou to nasarumon desukara, hirotte agetadake de gozaimasu.

Kotak makan siangnya jatuh dari meja, dan berderap di lantai sebelum ke arah *Manager*. Kotak makan itu sedikit lecet namun karena terbuat dari aluminium, jadi tidak pecah. *Tora Neko* dengan segera menyelesaikan peregangannya, dan merentangkan tangannya di meja, mencoba mengambilnya. Namun tidak

jelas apakah tangannya akan dapat melakukannya, dan kotak makan jatuh ke sana kemari dan dia tidak pernah dapat menggapainya.

“Ini tidak berguna. Kamu tidak akan mencapainya,” *Manajer Kuro Neko* tertawa, sambil mengunyah rotinya. Pada saat yang sama, *Kama Neko* membuka penutup kotak makan siangnya, namun melihat keadaan seperti itu dia berdiri sejenak, mengambil kotak makan *Tora Neko* dari lantai dan membawanya ke *Tora Neko*. Tiba-tiba *Tora Neko* menjadi sangat marah, dan menjatuhkan tangannya kebelakang tidak jadi mengambil kotak yang dibawakan *Kama Neko*, tubuhnya jadi bergetar.

“Apa ini? Kamu bilang aku harus memakan *bentou* ini? Kamu bilang aku harus memakan *bentou* yang sudah jatuh dari meja ke lantai ini?”

“Tidak, saya mencoba mengambilkannya untuk anda, sepertinya anda mencoba mengambilnya sendiri.”

Kutipan di atas menceritakan, *Kama neko* mencoba menolong *Tora Neko* dengan mengambil kotak makan *Tora Neko* yang jatuh ke lantai, karena *Kama Neko* melihat seperti *Tora Neko* kesulitan mengambil kotak makannya. Selain itu *Kama Neko* merasa tidak tega melihat *Tora Neko* ditertawakan oleh *Manager*, dan sekretaris lainnya tidak ada yang membantu. Namun, kebaikan *Kama Neko* justru disalahartikan oleh *Tora Neko*, yang mengira *Kama Neko* menyuruhnya makan bekal yang sudah jatuh di lantai, padahal *Kama Neko* tidak berpikir demikian.

Tindakan *Kama Neko* yang mencoba menolong *Tora Neko* ini karena dorongan *id* yang ada dalam diri *Kama Neko* yang ingin menolong mengambil kotak makan *Tora Neko*, jadi *ego Kama Neko* memikirkan caranya, apakah mengambil bekal dengan langsung memberikan pada *Tora Neko*, atau dengan ditaruh di meja *Tora Neko*. Akhirnya *Superego Kama Neko* memutuskan untuk tetap mengambil bekal dan memberikannya setelah mempertimbangkan sikap *Tora Neko* yang tetap akan salah paham dengan kebaikan *Kama Neko*.

Berdasarkan analisis psikoanalisis tersebut, *id, ego, superego Kama Neko* mengalami Konflik yang dirasakan karena sikap menolong *Kama Neko* bisa terjadi karena tuntutan *id*. Tuntutan tersebut secara tidak sadar menimbulkan dampak *Kama Neko* dimarahi *Tora Neko*.

Data 3

「いや、喧嘩するのはよしたまへ。かま猫君も虎猫君に喰べさせようといふんで拾ったんぢやなからう。それから今朝云うのを忘れたが虎猫君は月給が十銭あがったよ。」
虎猫は、はじめは恐い顔をしてそれでも頭を下げて聴いていましたが、とうとう、よろこんで笑い出しました。

「どうもおさわがせいたしましたしてお申しわけございません。」それからとなりのかま猫をじろっと見て腰掛けました。

(Kenji, 1980:247)

Iya, kenkasuru no ha yoshitamae. Kama Neko Kun mo Tora Neko Kun ni shokubesaseyou to iun de hirottan janakarou. Sore kara kesa iu no wo wasureta ga Tora Neko kimi wa gekkyuu jyu sen agetayo.

Tora Neko ha, hajime ha kowai kao wo shite sore demo kao wo sagete kiiteimashita ga, toutou, yorokonde warai dashimashita.

Domo osawagaseitashimashite omoushiwake gozaimasen. Sore kara tonari no Kama Neko wo jiroto mite koshikakemashita.

“Berhenti bertengkar. *Kama Neko* tidak mengambil kotak makan siang dengan tujuan untuk memaksamu memakannya. Dan mungkin kamu lupa, *Tora Neko*, namun aku katakan padamu pagi ini kamu mendapatkan kenaikan gaji sepuluh sen.”

Pada awalnya, *Tora Neko* terlihat khawatir, namun mendengarkan dengan kepala menunduknya, dan segera dia mulai tersenyum.

“Kumohon maafkan ketidaksopananku.” Dia memandang ke *Kama Neko* di sebelahnya, dan mengambil kursinya.

Dari kutipan tersebut, *Manager* mencoba menenangkan *Tora Neko* dengan memberi gaji tambahan sepuluh sen supaya tidak bertengkar dengan *Kama Neko*. Setelah itu *Tora Neko* tersenyum mendengar perkataan *Manager* dan tidak menghiraukan *Kama Neko* yang berusaha meminta maaf padanya.

Dorongan *id* yang muncul dalam diri *Kama Neko* adalah untuk meminta maaf pada *Tora Neko*, *ego Kama Neko* terus mendesak untuk meminta maaf dengan cara menundukkan kepala, namun *Superego Kama Neko* memilih untuk segera mengucapkan kata maaf daripada hanya menundukkan kepala, walau akhirnya *Tora Neko* mengacuhkannya. *Id Kama Neko* muncul karena secara tidak sadar *Kama Neko* tidak ingin muncul pertengkaran antara *Tora Neko* dan dirinya, hingga tidak peduli siapa dulu yang memulai pertengkaran,

Kutipan tersebut, bisa dikategorikan dalam Konflik batin yaitu pertengkaran. Karena *Tora Neko* beradu mulut dan salah paham pada *Kama Neko*.

Data 4

今度もやっぱり届きません。三毛猫は殊にせいが低かったので、だんだん乗り出して、とうとう足が腰掛けからはなれてしまいました。かま猫は拾ってやろうかやるまいか、この前のこともありますので、しばらくためらって眼をパチパチさせて居ましたが、とうとう見るに見兼ねて、立ちあがりました。(Kenji, 1980:248)

Kondo mo yappari todokimasen. Mike Neko ha koto ni sei ga hikukatta no de, dandang noridashite, toutou ashi ga koshikakera hanarete shimasimashita. Kama Neko ha hirotte yarouka yaru maika, kono mae no koto mo arimasu node, shibaraku tameratte me wo pachi pachi sasete imashita ga, toutou miru ni mikanete, tachi agarmashita.

Seperti sebelumnya, tidak ada cara yang bisa dia lakukan untuk menggapai pulpennya. *Mike Neko* termasuk pendek, jadi dia mencondongkan tubuh ke depan dan dengan segera kakinya tergelincir dari bangkunya. *Kama Neko* tidak yakin apa dia sebaiknya mengambilkannya, melihat kejadian sebelumnya, dia ragu-ragu untuk beberapa saat, berkedip bingung, namun segera dia tidak bisa lagi mengabaikannya, dan berdiri.

Dari kutipan tersebut, *Mike Neko* mengalami kesulitan saat mengambil *pulpennya* karena tubuhnya yang pendek, dan akhirnya dia terjatuh. *Kama Neko* yang melihat kejadian ini sedikit ragu untuk menolongnya, namun akhirnya *Kama Neko* tetap menolong *Mike Neko*.

Id Kama Neko ingin mengambil pulpen *Mike Neko*. *Kama Neko* sudah tidak bisa mengabaikan kesulitan *Mike Neko* kemudian akhirnya berdiri untuk membantu. *Ego* tersebut tetap mencoba mengambil pulpen *Mike Neko*, walau awalnya *Kama Neko* ragu, dan akhirnya *ego* mencari cara bagaimana cara membantu *Mike Neko*, yaitu dengan cara berdiri untuk mulai menolong *Mike Neko*.

Superego Kama Neko ragu antara ingin membantu atau mengabaikan maksud *ego*, tapi akhirnya *Superego* memilih untuk menolong *Mike Neko* walaupun sebelumnya pernah dimarahi *Mike Neko* padahal maksud *Kama Neko* baik.

Dari analisis psikoanalisis tersebut, dapat diteliti bahwa *Kama Neko* juga mengalami konflik yang dirasakan, karena dari tindakan yang dilakukan *Kama Neko* bisa saja menimbulkan perlawanan dari *Mike Neko*.

Data 5

こんな工合ですからかま猫はじつにつらいのです。かま猫はあたりまえの猫にならうと何べん窓の外にねて見ましたが、どうしても夜中に寒くてくしゃみが出てたまらないので、やっぱり仕方なく竈のなかに入るのでした。なぜそんなに寒くなるかというのに皮がうすいため、なぜ皮が薄いかというのに、それは土用に生れたからです。やっぱり僕が悪いんだ、仕方がないなあと、かま猫は考えて、なみだをまん円な眼一杯にためました。(Kenji, 1980:249)

Konna guai desukara Kama Neko ha jistu ni tsurai no deshita.

Kama Neko ha atari mae no neko ni narau to nan ben nado no soto ni nete mimashita ga, doushitemo yonaka ni samukute kushami ga dete tamaranai no de, yappari shikata naku kamado no naka ni hairu no deshita. Naze sonna ni samuku naru ka to iu no ni kawa ga usui tame de, naze kawa ga usui ka yo iu no ni, sore ha doyou ni umareta kara desu. Yappari boku ga waruinda, shikata naina ato, kama neko ha kangaete, namida wo man madoka na meippai ni tamemashita.

Begitulah caranya, ini benar-benar penekanan diam-diam untuk *Kama Neko*. Mencoba untuk menjadi kucing yang biasa, *Kama Neko* mencoba tidur di luar jendela, namun malam ini terlalu dingin dan dia tidak berhenti bersin-bersin, jadi dia tak ada pilihan lain dan tidur di dalam perapian. Kamu mungkin bingung kenapa dia jadi sangat dingin; ini karena kulitnya yang kurus, dan alasan kulitnya kurus bahwa dia lahir di pertengahan

musim panas. Ketika Kama Neko berpikir atas situasi yang putus asa ini, dan bagaimana tidak ada hal yang bisa dia lakukan, mata bulatnya hampir menangis.

Dari kutipan di atas, *Kama Neko* merasakan sedikit tekanan dan mencoba untuk menjadi kucing dengan kehidupan biasa. *Kama Neko* mencoba tidur di luar jendela seperti kucing yang lainnya. Namun karena kulit badannya yang sangat kurus dari lahir tersebut, membuatnya tidak bisa tahan tidur tanpa perapian. Ini membuat *Kama Neko* putus asa dan menangis.

Id Kama Neko ingin tidur seperti kucing biasa, lalu *ego Kama Neko* yaitu mencoba untuk tidur dengan cara tidur di luar, karena *ego* disini sebagai badan pelaksana apa yang diinginkan *Kama Neko*. *Superego Kama Neko* sebenarnya ingin *Kama Neko* tetap di dalam karena *Superego* sudah memikirkan dampak buruknya jika *Kama Neko* tidur di luar yaitu sakit seperti bersin-bersin.

Kutipan tersebut, juga menentukan konflik batin yang terjadi dalam diri *Kama Neko*. Dalam kutipan tersebut, *Kama Neko* mengalami konflik yang tidak terlihat, karena hanya *Kama Neko* yang tahu tentang masalah yang sedang keinginan *Kama Neko* yang ingin mencoba tidur tanpa perapian supaya bisa menjadi seperti kucing yang lainnya.

Data 6

ところがその事務長も、あてにならなくなりました。それは猫なんていうものは、賢いようではかなものです。ある時、かま猫は運わるく風邪を引いて、足のつけねを腕のように腫らし、どうしても歩けませんでしたから、とうとう一日休んでしまいました。かま猫のものがきょうといたらありません。泣いて泣いて泣きました。納屋の小さな窓から射し込んで来る黄いろな光をながめながら、一日一杯眼をこすって泣いていました。(Kenji, 1980:250)

Tokoro ga sono jimuchou mo, ate ni naranakunarimashita. Sore ha Neko nante iu mono ha, kashikoi you dewa kana mono desu. Aru no hi, Kama Neko ha uwaruku kaze wo hiite, ashi no tsukene wo wan no you ni harashi, doushite mo arukemasen deshita kara, toutou tsuitachi yasunde shimaimashita. Kama Neko no mogaki you to ittara arimasen. Naite naite nakimashita. Na ya no chiisana mado kara sashi konde kuru kiirona hikari wo nagamenagara, tsuitachi ippai me wo kosutte naite imashita.

Namun, sekalipun Manajer tidak bisa selalu diharapkan. Kebaikannya menjadi seekor kucing, membuatnya tampak bijaksana namun dia benar-benar bodoh. Pernah sekali, *Kama Neko* masuk angin parah, dan tulang sendi kakinya membengkak seukuran softball, dia bahkan tidak bisa berjalan, dan istirahat beberapa hari. Dia bahkan tidak terlibat pertengkaran. Dia hanya menangis dan terus menangis. Saat melihat cahaya kuning yang memantul melalui jendela kecil di gudangnya, dia mengucek matanya dan terus menangis sepanjang hari.

Dari kutipan di atas *Kama Neko* kakinya sedang bengkak dan sakit. bahkan tidak bisa berjalan dan harus mengambil hari libur satu hari untuk beristirahat. *Kama Neko* terus menangis merasakan kesakitannya sambil menatap cahaya kecil di jendela.

Id Kama Neko ingin tetap bekerja melihat kebijaksanaan Managernya walaupun sedang sakit, *Ego Kama Neko* berusaha berjalan supaya bisa berangkat bekerja namun ternyata kaki *Kama Neko* bengkak parah. Akhirnya *Superego Kama Neko* bertindak tegas dengan tetap membuat *Kama Neko* beristirahat di rumah walaupun *Kama Neko* harus menangis. *Superego* bertujuan supaya *Kama Neko* tidak memaksakan untuk berjalan karena sedang sakit itu.

Hal yang terjadi pada *Kama Neko* pada kutipan tersebut, telah terjadi konflik batin yang tidak terlihat, karena itu terjadi hanya pada batin dan diri *Kama Neko* tanpa melibatkan pihak yang lainnya.

Data 7

さて次の日です。

かま猫は、やっと足のはれが、ひいたので、よろこんで朝早く、ごうごう風の吹くなかを事務所へ来ました。(Kenji, 1980:251)

Sate tsugi no hi desu.

Kama Neko ha, yatte ashi no hare ga, hiita no de, yorokonde asa hayaku, gougou kaze no fuku naka wo jimusho he kimashita.

Dan hari selanjutnya.

Bengkak di kaki *Kama Neko* sudah mengempis, jadi dia bangun dengan gembira dan lebih awal, kemudian berjalan menuju kantor melalui angin yang menderu-deru.

Kutipan kalimat tersebut, *Kama Neko* merasa kakinya sudah sembuh dan ingin segera menuju ke kantor.

Id Kama Neko ingin bekerja kembali setelah sempat sakit. Hingga muncul dorongan ego yaitu bangun lebih awal dengan gembira supaya membuat *mood Kama Neko* bekerja jadi baik. Lalu, *Superego Kama Neko* memutuskan untuk segera berjalan menuju kantor supaya *Kama Neko* tidak terlambat menuju ke kantor.

Dari analisis psikoanalisis tersebut, *Kama Neko* mengalami konflik yang dirasakan karena *Kama Neko* memiliki motivasi dan harapan lalu dilakukan melalui tindakan dengan berangkat bekerja.

Data 8

「お早うございます。」かま猫は立って挨拶しましたが、三毛猫はだまって腰かけて、あとはいかにも忙がしそうに帳面を繰っています。ガタン。ピシャン。虎猫がは入って来ました。
「お早うございます。」かま猫は立って挨拶しましたが、虎猫は見向きもしません。
「お早うございます。」三毛猫が云いました。
「お早う、どうもひどい風だね。」虎猫もすぐ帳面を繰りはじめました。
ガタツ、ピシャーン。白猫が入って来ました。
「お早うございます。」虎猫と三毛猫と一緒に挨拶しました。(Kenji, 1980:252)

Ohayou gozaimasu. Kama Neko ha tatte aisatsu shimashita ga, Mike Neko ha damatte koshikakete, ato ha ikanimo isohashisou ni choumen wo kutteimasu. Katan. Pishan. Tora Neko ga haitte kimashita.

Ohayou gozaimasu. Kama Neko wa tatte aisatsu shimashita ga, Tora Neko ha mimukimoshimashen.

Ohayou gozaimasu. Mike Neko ga iimashita.

Ohayou, doumo hidoi kaze dane. Tora Neko mo sugu choumen wo kuri hajimemashita.

Katan. Pishaan. Shiro Neko ga haitte kimashita.

Ohayou Gozaimasu. Tora Neko to Mike Neko ga isshoni aisatsu shimashita.

“Selamat pagi,” *Kama Neko* berdiri dan memberinya salam, namun *Mike Neko* hanya menduduki kursinya dengan diam-diam, lalu membolak-balikkan bukunya seperti dia luar biasa sibuk. Suara sepatu berderap. Datanglah kucing *Tora Neko*.

“Selamat pagi,” salam *Kama Neko*, seperti biasanya, namun *Tora Neko* bahkan tidak melihat ke arahnya.

“Selamat pagi,” kata *Mike Neko*.

“Pagi. di luar berangin, huh.” *Tora Neko* mulai membolak-balikkan halaman bukunya tanpa menunda.

Suara sepatu berderap! *Shiro Neko* masuk kantor.

“Selamat pagi,” kucing *Tora Neko* dan *Mike Neko* mengucapkan salam bersamaan.

Dari kutipan tersebut, *Kama Neko* menyapa satu persatu sekretaris di pagi hari. Namun ternyata *Tora Neko*, *Mike Neko* dan *Shiro Neko* malah mengacuhkan sapaan itu. Mereka pura-pura sibuk dengan pekerjaan mereka dan menganggap *Kama Neko* tidak ada disekitar mereka hingga mereka tidak membalas sapaan *Kama Neko*, justru membalas sapaan kucing lainnya.

Id Kama Neko ingin memberikan salam sebagai bentuk *Kama Neko* menghargai kucing lainnya. Ego *Kama Neko* mencari cara menyapa dengan berdiri membungkuk atau dengan menyapa langsung kucing-kucing di kantor tersebut. *Superego Kama Neko* memutuskan untuk tetap menyapa *Tora Neko*, *Mike Neko* dan *Shiro Neko* walau sudah tahu akhirnya akan tetap diacuhkan oleh ketiga kucing. Dorongan *psikoanalisis Kama Neko* muncul karena *Kama Neko* tengah berada dilingkungan Kantor dimana dia harus menghormati satu sama lain yaitu dengan menyapa semua sekretaris.

Kepribadian *Kama Neko* yang baik, membuat *Kama Neko* mengalami konflik yang dirasakan, karena dalam kutipan tersebut menunjukkan sikap *Kama Neko* tetap menyapa semua sekretaris walaupun sudah mengalami hal seperti diacuhkan.

Data 9

かま猫はだまってうつむいてみました。原簿がないのです。それを何とか云いたくっても、もう声が出ませんでした。「パン、ポラリスであります。」虎猫が答えました。

「よろしい、パン、ポラリスを詳述せよ。」と黒猫が云います。ああ、これはぼくの 仕事だ、原簿、原簿、とかま猫はまるで泣くように思いました。

「パン、ポラリス、南極探険の帰途、ヤップ島沖にて死亡、遺骸は水葬せらる。」一番書記の白猫が、かま猫の原簿で読んでいます。かま猫はもうかなしくて、かなしくて頬のあたりが酸っぱくなり、そこらがきいんと鳴ったりするのをじっとこらえてうつむいて居りました。(Kenji, 1980:253-254)

Kama Neko wa damatte utsumuite mimashita. Genba ga nai no desu. Sore wo nan to ka iitakuttemo, Mou koe ga demasen deshita. "Pan, Porarisu de arimasu" Tora Neko ga kotaemashita.

"Yoroshii, Pan, Porarisu wo shoujutsuseyo" to Kuro Neko ga iimasu. Aa, kore ha boku no shigoto da, genba, genba, to Kama Neko ha maru de naku you ni omoimashita.

Pan, Porarisu, nankyokutanken no kito, yappu touoki ni teshibou, igai ha suisouseraru. Ichiban Shiki no Shiro Neko ga, Kama Neko no genba de yondeimasu.

Kama Neko wa mou kanashikute, kanashikute hoho no atari ga suppakunari, sokora ga kiin to nattarisuru no wo jitto koraete utsumuite orimashita.

Kama Neko mengawasi mereka diam-diam. Dia tidak punya buku untuk bekerja. Bahkan jika dia ingin mengatakan sesuatu, ia tidak bisa memaksa dirinya untuk berbicara. "Ada Pan dan Polaris" jawab Tora Neko. "Baiklah, beritahu aku lebih banyak tentang Pan dan Polaris," sahut Kuro Neko. Oh, tapi itu pekerjaanku, tempatnya, seluk-beluknya, pikir Kama Neko, hampir menangis.

"Pan, Polaris tewas di Pulau Yappu, ketika kembali dari sebuah ekspedisi ke kutub selatan." Mereka kedinginan dan membeku kemudian terkubur di laut. Sekretaris satu, Shiro Neko, membaca dari catatan Kama Neko.

Kama Neko sedih, sangat sedih, dan pipinya mulai masam, namun dia melihat mereka dan menahan diri, menahan air matanya.

Pada kutipan tersebut, *Kama Neko* sedang mengawasi ketiga kucing. *Kama Neko* juga dalam kondisi ingin berbicara namun dia tidak bisa mengatakan apa yang dikatakan karena dia pun tidak memiliki buku untuk bekerja. Ternyata Shiro Neko membaca catatan *Kama Neko* tentang tewasnya Pan dan Polaris di Pulau Yappu. Melihat hal tersebut, *Kama Neko* merasa sedih namun berusaha menahan airmatanya.

Id Kama Neko adalah ingin mengatakan beberapa hal yang ada dibenaknya, *ego* memikirkan bagaimana cara supaya *Kama Neko* bisa menyampaikan perasaannya, mungkin dengan langsung bicara jujur apa yang dirasakan, tetapi apa yang ingin dikatakan *Kama Neko* jadi tidak bisa dikatakan karena *superego Kama Neko* memilih untuk lebih baik tidak mengatakan hal apa pun di antara ketiga kucing, daripada nanti bisa memunculkan kesalahpahaman lagi di antara *Kama Neko* dan ketiga kucing tersebut.

Dari sikap *Kama Neko* yang terjadi dalam kutipan tersebut, *Kama Neko* sedang mengalami Konflik batik tingkat pertama yaitu konflik yang tidak terlihat. Karena *Kama Neko* masih menyimpan konflik batin ini dalam hatinya tanpa mengutarakan langsung pada ketiga kucing tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam skripsi yang berjudul konflik batin tokoh utama *Kama Neko* dalam cerpen karya Miyazawa Kenji, dapat ditarik kesimpulan seperti berikut:

Kama Neko merupakan kucing yang baik hati, jujur, dan suka menolong teman. Tidak hanya itu, *Kama Neko* juga tokoh yang sangat pekerja keras.

Penyebab utama konflik batin *Kama Neko* adalah *superego Kama Neko* kadang berbeda pendapat dengan *id* hingga muncul pertentangan antara *superego* dengan *id*.

Kama Neko lebih sering mengalami konflik batin yang dirasakan dibanding konflik tidak terlihat atau pertengkaran, ini karena sifat *Kama Neko* yang selalu mengalah bila ketiga sekretaris akan memulai pertengkaran.

Daftar Pustaka

Boeree, George. 2006. *Sigmund Freud personality Theories*. Psychology Departement Shippensburg University
Budianta, et al. 2002. *Membaca Sastra*. Magelang: Penerbit Indonesia Tera

elfiky, ibrahim. 2009. *Terapi berpikir positif*. Jakarta: penerbit zaman

Endraswara, suwardi. 2013. *Metodologi penelitian sastra*. Jakarta: Penerbit CAPS (Center of Academic Publishing Service)

Hambali & Jaenudin, et al. 2013. *Psikologi Kepribadian (Lanjutan)*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia. Kenji, Miyazawa. 1980. *Neko no Jimusho*. JapanLang, J Stephen. 2004. *1,001 Things You Always Wanted To Know About Cats*. Canada: Penerbit Howel Book House

Mintarsih, Lisa. 2012. *Analisis kepribadian tokoh utama (para otaku) dalam komik Akhabara @deep karya Ira Ishida*. Universitas Dian Nuswantoro Fakultas Ilmu Budaya

Santrock, John W. 2002. *Life-Span Development*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Siwanto, Wahyudi. 2002. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo

Semiun, Yustinus. 2013. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalisis Freud*. Yogyakarta: penerbit kanisius

Ubaedy, An. 2008. *Berkarier Di Era Global*. Jakarta: Penerbit PT Elek Media Komputindo

Zumanto, Bahri. 2012. *Konflik batin tokoh aku dalam cerpen Izu no Odoriko karya Kawabata Yasunari*. Universitas Diponegoro Fakultas Ilmu Budaya